

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian empiris dengan memfokuskan pada peran *kiwir* dalam perspektif sosiologi hukum Islam. Komponen-komponen penting penelitian diuraikan dalam bab ini dengan judul jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan alat pengumpulan data, keabsahan data, dan prosedur analisis data. Setiap sub-bab terkait dengan kerangka tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh tim peneliti dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk hukum. Banyak argumen juga dikemukakan, yang utama adalah bahwa penelitian kualitatif meningkatkan temuan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah cara melakukan penelitian dan pemahaman yang mengandalkan teknik untuk melihat fenomena sosial dan masalah yang mempengaruhi orang. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran menyeluruh, mengamati pola interaksi, dan menyusun hasil penelitian secara deskriptif.²⁵

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang berbasis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci terhadap obyek kajiannya (individu maupun kelompok). Menurut Prof Mudjia, Penelitian kualitatif adalah kegiatan

²⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 35

dilakukan secara mendetail untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut, baik di tingkat individu, organisasi, maupun organisasi.²⁶ Adapun umumnya, target pendekatan ini adalah hal yang sedang aktual (*real life*) dan memiliki keunikan.

Untuk mengumpulkan informasi atau data, penelitian kualitatif melibatkan interaksi dengan dan mengamati orang-orang di lingkungan alaminya. Ini juga akan melibatkan pendekatan atau pengamatan orang-orang yang relevan dengan fokus penelitian untuk mencoba memahami fenomena dan interpretasi mereka tentang lingkungan di sekitar mereka yang dibutuhkan.²⁷

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat dengan mudah mendeskripsikan bentuk peran *kiwir* perspektif sosiologi hukum Islam. Proses yang akan dilakukan adalah dengan melalui mekanisme observasi, wawancara, menganalisis, dan mendokumentasikan hasil dari pola peran yang dilakukan oleh narasumber sehingga dengan pendekatan ini dapat diketahui peran yang disusun secara deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah diperlukan dalam proses penelitian mengenai peran *kiwir* dalam perspektif sosiologi hukum Islam. Peneliti adalah instrumen utama yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, mencari subjek penelitian sebagai sumber data yang sesuai, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan

²⁶ Mudjia Rahardjo, *Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, UIN Maliki Malang, 2017, 5.

²⁷Ibid

data, dan membuat kesimpulan mengenai apa yang sudah ditemukannya.²⁸ Peneliti akan turun langsung untuk mengamati peran *kiwir* dalam perspektif sosiologi hukum Islam di eks lokalisasi Bolodewo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di eks lokalisasi Bolodewo Dusun Bolorejo Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian ini berada tepat di Desa Wonorejo. Keberadaan eks lokalisasi Bolodewo berada tepat di bagian pinggiran Desa Wonorejo. Di dalam eks lokalisasi tersebut masih ada beberapa yang beroperasi menjalankan pekerjaannya. Secara status lokalisasi Bolodewo sudah tidak diperbolehkan untuk beroperasi lagi atau sudah ditutup. Penutupan tersebut dilakukan sejak tahun 2016 sejak munculnya instruksi Gubernur Provinsi Jawa Timur untuk mengapuskan lokalisasi di seluruh kota-kota di Jawa Timur. Sejak itulah semua lokalisasi di Jawa Timur dikatakan sudah non aktif atau tidak beroperasi.²⁹ Maka istilah penyebutannya tidak lagi menggunakan lokalisasi, namun menggunakan istilah eks lokalisasi.

Terdapat beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di eks lokalisasi Bolodewo di antara lain; *Pertama*, eks lokalisasi Bolodewo merupakan tempat strategis berkumpulnya warga Kecamatan Wates mencari hiburan warung dan karaoke. *Kedua*, peneliti cukup intens berkunjung dan berinteraksi dengan para PSK untuk sekedar bersosialisasi sebagaimana

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 12

²⁹ Hakim, Lukman. "Dampak Implementasi Kebijakan Penutupan Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) di Provinsi Jawa Timur." *CAKRAWALA* 9.1 (2014): 1-15.

masyarakat pada umumnya. *Ketiga*, terdapat keunikan di eks lokalisasi yaitu adanya keberadaan *kiwir* yang memiliki peran penting di dalam keluarga PSK di eks Lokalisasi Bolodewo.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2024 menunjukkan bahwa terdapat 10 tempat karaoke dan beberapa warung remang-remang yang masih dibuka hingga sekarang. Selain itu, terdapat total keseluruhan yang bekerja di sana sebanyak +30 PS.

Gambar 1.1 Lokasi Eks Lokalisasi Bolodewo



D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang paling dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Peneliti harus memahami sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Ada dua macam jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian untuk memperoleh data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lapangan agar memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu lima *kiwir* di Eks Lokalisasi Bolodewo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel narasumber adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan

dengan pengambilan sampel data yang telah dipertimbangkan kriteria-kriteria terkait permasalahan penelitian. Adapun beberapa pertimbangan kriteria narasumber yang peneliti tetapkan sebagaimana berikut;

- 1) *Kiwir* yang memiliki hubungan di luar pernikahan (berpacaran) dengan PSK,
 - 2) *Kiwir* yang menjadikan perannya bagian dari profesi
 - 3) *Kiwir* yang sudah berkeluarga
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang berkaitan dengan penelitian, seperti pengumpulan berbagai referensi dari jurnal, buku, dan lain-lain. Peneliti mengambil beberapa literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder yang berupa beberapa biodata dan gambar narasumber dengan tetap memperhatikan kerahasiaan data pribadi. Adanya data sekunder ini digunakan untuk mendukung atau memperjelas dari data primer.³⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini masih berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, “*Metodologi Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 32

1. Observasi: merupakan pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap objek secara mendalam. Instrumennya adalah pedoman peneliti saat melakukan pengamatan dan menggali sesuatu yang dibutuhkan terhadap fokus penelitian yang diteliti. Peneliti dalam hal ini sudah melakukan observasi sebelum pengajuan penelitian ini dilakukan. Peneliti memulai observasi dengan langsung mengamati lokasi dan berinteraksi *kiwir* yang ada di lokasi. Peneliti sebelumnya sudah cukup mengetahui tentang lokasi penelitian, oleh karena itu dalam proses observasi peneliti tidak berangkat dari awal (perizinan/mencari informasi di luar). Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat merumuskan masalah yang akan kemudian dilakukan penelitian.
2. Wawancara: Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada permasalahan yang merupakan proses tanya jawab dua orang atau lebih. Wawancara yang dilakukan menggunakan instrumen wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai fokus yang diteliti. Dalam konteks ini peneliti akan melakukan wawancara bersama subjek penelitian membahas tentang peran *kiwir* di eks lokalisasi Bolodewo
3. Dokumentasi: Lexy J Moleong dikutip dalam Mochamad Nazir mengatakan dokumentasi diartikan sebagai pencarian sumber data tertulis dilapangan yang sesuai dengan penelitian alat bantu yang dibutuhkan adalah dokumen, foto-foto kegiatan wawancara, rekap hasil wawancara kemudian juga foto bukti yang diberikan oleh narasumber.³¹Teknik

³¹Mochamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), 16

dokumentasi ini digunakan untuk mengungkap atau memperoleh data tentang *kiwir* di eks lokalisasi Bolodewo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan mengacu pada teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman;³²

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun. Pada penelitian ini reduksi data dimulai saat peneliti melakukan penelitian lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga menyusun dan menyederhanakan hasil pengumpulan data.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang dapat ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat melalui bagan dan menggambarkan hubungan antar

³² Miles, Huberman, Dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014, 25*

jenisnya.³³Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh akan di paparkan dengan narasi peran perspektif sosiologi hukum Islam.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan lebih fokus maka perlu adanya verifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan metode induktif yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang obyektif. Penarikan kesimpulan senantiasa diperiksa kebenarannya selama penelitian berlangsung untuk menjamin keabsahan data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dipilah-pilah sesuai kategori yang relevan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Penelitian dapat meningkatkan ketekunan dalam memastikan kebenaran data dengan cara melakukan pengamatan terus-menerus, membaca berbagai referensi, dan dokumentasi terkait maka dengan demikian wawasan peneliti akan menjadi lebih luas dan tajam, sehingga memungkinkan peneliti untuk memastikan kebenaran data dan meningkatkan kualitas peneliti.³⁴ Tujuan ketekunan pengamatan untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran *kiwir* dalam perspektif hukum islam.

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Press, 2014, 24

³⁴ Lexy J. melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2026), 330.

2. Triangulasi

Merupakan pengecekan data yang telah didapatkan oleh beberapa sumber dengan berbagai cara (teknik ini bisa menggunakan cara mengecek hasil wawancara dan hasil observasi) dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda). Alasan penelitian ini menggunakan triangulasi adalah agar data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi dapat sesuai dengan tujuan.

3. Kecukupan Referensi

Elemen penting dalam memverifikasi data yang telah ditemukan oleh peneliti tahapan ini digunakan untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian dari beberapa referensi yang digunakan baik dari buku, jurnal, maupun dari hasil data yang diperoleh.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, terdapat empat tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Proses yang dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk turun ke lapangan. Hal ini seperti menyusun kerangka penelitian, memilih tempat untuk diteliti, memilih subjek dan objek penelitian. Maka penelitian ini akan menyusun secara detail terkait kebutuhan didalam proses penelitian berlangsung. Dari mulai Menyusun kerangka, Menyusun pertanyaan, sampai penggalan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan,

Proses pada saat penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti memegang kendali dalam berjalannya penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian. Hal ini seperti mengerti latar belakang penelitian, berada dalam tempat penelitian, mencari subjek penelitian penelitian, lalu mengumpulkan data yang telah diperoleh. Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam tahap lapangan adalah melakukan observasi. Observasi tentang penelitian ini berfokus melihat model *kiwir* di eks lokalisasi Bolodewo. Selanjutnya, Menyusun latar belakang masalah dan melakukan aksi penelitian terkait permasalahan tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah semua data lapangan, reduksi data, menyusun dalam saran-saran kategori dan pemeriksaan keabsahan data, sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian, dan perbaikan hasil penelitian.